

KRONIK FILSAFAT

AMERIKA – *Nekrologi*. – Di New York pada 25 Oktober 2013 yang lalu meninggal dunia Arthur C. Danto. Ia lahir pada 1 Januari 1924 di Ann Arbor dan besar di Detroit. Ia belajar ilmu seni dan sejarah di Wayne State University dan kemudian studi filsafat di Columbia University. Setelah tinggal selama 1949-1950 di Paris ia kembali ke Columbia University yang akan menjadi tempat perjalanan kariernya selanjutnya. Danto bisa dipandang sebagai salah satu filsuf seni Anglo-saxon terpenting setelah perang. Yang termasuk dalam karya-karya pentingnya ialah *The Transfiguration of the Commonplace* (1981), *The Philosophical Disenfranchisement of Art* (1986), *Encounters and Reflections. Art in Historical Present* (1990), *Beyond the Brillo Box. The Visual Arts in Post-Historical Perspective* (1992), *After the End of Art* (1997), dan *The Abuse of Beauty* (2003). Ia juga terkenal lama sebagai kritikus seni untuk *The Nation*.

AFRIKA SELATAN – *Terbitan Berkala*. – Edisi 4-2013 *South African Journal of Philosophy* bertema 'Phenomenology and its Futures'. Tulisan yang dimuat ialah dari R. Winkler, C. Botha, A. Conty, Ch. Knowles, P. Roney, R.-N. Kurg, D. Moran, D. Dahlstrom, J. Hodge, dan L. Embree.

CEKOSLOWAKIA – *Kongres*. – Dari 14 hingga 16 Mei 2014 yang lalu di Praha diselenggarakan sebuah konferensi internasional dengan tema "Mind and Language. Franz Brentano's Legacy in Prague. Commemorating the Centenary of the Death of Anton Marty (1847-1914)". Pembicara utamanya ialah K. Mulligan, dan disertai pembicara lain, yakni M. Antonelli, L. Cesalli, A. Chrudzimski, D. Fisette, C. Ierna, P. Flack, M. Nagy, H. Taieb, dan C. Majolino. Informasi lebih lanjut bisa didapatkan di <http://www.flu.cas.cz/mind-and-language>.

SPANYOL – *Kongres*. – Di Universidad Nacional de Educación a Distancia (UNED) di Madrid pada 10 hingga 12 September 2014 ini akan diadakan konferensi ke-3 *European Network for the Philosophy of the Social Sciences* (ENPOSS). Pembicara utamanya ialah M. Gilbert dan U. Mäki. Informasi selengkapnya bisa dimintakan ke email jpzb@fsf.uned.es.

RUMANIA – *Terbitan Berkala*. – Nomor 13-2013 jurnal *Studia Phaenomenologia* membawa tema ‘On the Proper Use of Phenomenology’ dan sepenuhnya dikhususkan pada karya P. Ricoeur dalam rangka 100 tahun kelahirannya. Nomor ini memuat juga tulisan Ricoeur tentang ‘L’attention’ sebagaimana juga korespondensinya dengan H.G. Gadamer sejak 1964 hingga 2000. Selain itu, tulisan yang dimuat ialah dari D. D’Angelo, J. Grondin, M.-A. Vallée, D. Tiaha, L. Altieri, S. Davidson, A. Caputo, P. Vandavelde, J.-L. Vieillard-Baron, M. Crépon, E. Evink, L. Umbelino, R. Kühn, A. Graves, N. Depraz, dan J.-Ph. Pierron.

POLANDIA – *Kongres*. – Pada 26 dan 27 Juni 2014 yang lalu di Gdansk telah diselenggarakan sebuah konferensi internasional dengan tema ‘A Topography of Heresies or the Road to Renewal? The Many Faces of Contemporary Phenomenology’. Pembicara utamanya ialah G. Heffernan, J. Leclercq, A. Przylebski, dan N. de Warren. Informasi lebih lanjut mengenai konferensi ini bisa didapatkan dengan menghubungi W. Plotka (email: witoldplotka@gmail.com).

AUSTRIA – *Terbitan Berkala*. – Nomor 43/2011 *Wiener Jahrbuch für Philosophie* dikhususkan pada ‘Michael Theunissen. Zu religionsphilosophischen und theologischen Themen in seinem Denken.’ Artikel yang dimuat ialah dari A. Franz, J. Halfwassen, R. Langthaler, M.D. Krüger, J. Hennigfeld, W. Lütterfelds, J. Ringleben, M. Striet, dan Th. Rentsch.

BELANDA – *Kongres*. – Konferensi ke-6 *Vlaams-Nederlandse Vereniging voor Analytische Filosofie* diselenggarakan pada 29 hingga 31 Januari 2014 yang lalu di Universiteit van Groningen. Temanya ialah ‘Analytic Metaphysics’. Pembicaranya ialah R. Keefe, F.A. Muller, dan H. Steward.

Terbitan Berkala. – Edisi 3-2013 jurnal *Algemeen Nederlands Tijdschrift voor Wijsbegeerte* mengambil tema tentang ‘Toekomst van de kunsten?’ (‘Masa Depan Seni?’). Setelah pengantar dari R. van Gerwen, ada artikel dari P. Kockelhoren, Th. Lijster, A. van Rooden, dan J. Veldeman.

Jurnal *Filosofie* menerbitkan edisi tematik nomor 5-2013 dengan judul ‘Henri Bergson’. Artikel pengantar ialah dari E. Oger, dilanjutkan dari J. Bor, H. Desmond, R. de Wildt, dan H. van Dongen. Sementara

itu, jurnal *Wijgerig Perspectief* edisi 3-2013 bertema ‘Spel’ (‘Permainan’) dan memuat artikel-artikel yang mengacu pada karya J. Huizinga dan *Homo ludens*-nya. Tulisan yang dimuat ialah dari S. van Hoorn, F. Maiolo, G. Lock dan F. Maiolo, serta R. ten Bos.

Perkumpulan. – Teylers Godgeleerd Genootschap di Harlem mengadakan perlombaan menulis paper untuk dikumpulkan sebelum 1 Mei 2016. Yang diminta ialah suatu penelitian atas makna kebebasan beragama dalam buku Spinoza *Tractatus Theologicopoliticus*. Hadaahnya ialah pin emas kehormatan dan uang sejumlah 4500 Euro. Undangan perlombaan 2012 yang masih berlangsung hingga sebelum 1 Mei 2015 juga masih ditawarkan: suatu penelitian atas liberalisme religius dan internasionalisasi di abad ke-19 dan awal abad ke-20, dengan perhatian khusus pada Belanda. Informasi lebih lengkap bida ditemukan di www.teylersmuseum.nl.

Eijsgerige Kring Eindhoven mengorganisasi kembali pada tahun akademis 2013-2014 sejumlah ceramah. Program ini bisa ditemukan lebih jelas informasinya di <http://www.wijgerigekring eindhoven.com/cursusaanbod.html>.

Varia. – Pada 8 November 2013 yang lalu di Universiteit Leiden ada perayaan 25 tahun keberadaan *Nietzsche Research Group Nijmegen/Leiden*. Pokja yang menghasilkan proyek *Nietzsche Wörterbuch* dan yang dalam proses dipindahkan ke Leiden ini, dulu didirikan pada yang semula masih dikenal sebagai Katholieke Universiteit Nijmegen oleh Prof. Dr. Paul van Tongeren dan almarhum Dr. Gerd Schank. Pertemuan-pertemuannya kira-kira sepuluh kali dalam setahun terutama diisi dengan makalah, diskusi artikel-artikel tentang atau fragmen dari karya Nietzsche, juga presentasi resensi-resensi anggota dari literatur sekunder. Dengan dihadiri sejumlah anggota dan anggota senior disampaikan sambutan dari Dr. Herman Siemens (UL), Prof. Dr. André van der Braak (VU), Dr. Isabelle Wienand (Basel, Fribourg), Dr. Philippe Lepers, Drs. Janske Hermens, dan Drs. Gaila Pander. Secara umum diapresiasi karakter terbuka kelompok ini dan disampaikan penghargaan atas cara Paul van Tongeren dan Gerd Schank mendampingi kelompok ini.

ITALIA – *Terbitan Berkala.* – Edisi 4-2011 jurnal *Cassirer Studies* yang diterbitkan Bibliopolis di Napels mengambil tema ‘Kritik Seni’. Nomor

ini memuat sebuah teks dari H. Wölfflin, *Die Persönlichkeit Jacob Buckhardts* dan memuat juga sejumlah artikel dari A. Stanguennec, F. Capeillères, S.G. Lofts, C. Metta, G. Raio, dan S. Watson.

IRLANDIA – *Kongres.* – Konferensi tahunan *Royal Institute of Philosophy* di 2014 ini telah diselenggarakan pada 4 hingga 6 Juni di University College di Dublin. Temanya ialah ‘Supererogation’. Pembicara pleno ialah K. Ansell-Pearson, M. Baron, M. Fricker, D. Heyd, M. Seel, R. Stout, U. Wessels, dan M. Wyn. Informasi selengkapnya bisa diperoleh dari Chr. Cowley (email: christopher.cowley@ucd.ie).

INGGRIS – *Kongres.* – Kongres tahunan ke-6 *British Wittgenstein Society* (BWS) telah berlangsung pada 5 dan 6 Juni 2014 yang lalu di Universitas Edinburgh. Temanya ialah ‘Wittgenstein and Epistemology’, dan pembicaranya ialah A. Coliva, P. Engel, J. Greco, A. Hazlett, M. Kusch, M. Lynch, D. Moyal-Sharrock, G. Schönbaumsfeld, C. Tiercelin, dan M. Williams. Informasi lebih lanjut ada di website www.britishwittgensteinsociety.ac.uk.

Nekrologi. – pada 21 Desember 2013 yang lalu Peter Geach meninggal dunia. Ia lahir pada 1916 dan studi di Balliol College di Oxford. Sejak 1951 hingga 1966 ia menjadi guru besar di Universitas Birmingham, dan setelahnya di Universitas Leeds. Ia menikah dengan Elisabeth Anscombe, dan bersama-sama mereka meletakkan dasar dari apa yang kemudian dikenal sebagai ‘Analytical Thomism’. Karya-karya besarnya antara lain *Mental Acts. Their Content and their Objects* (1957), *Reference and Generality. An Examination of Some Medieval and Modern Theories* (1962), *God and the Soul* (1969), dan *Reason and Arguments* (1976).

PRANCIS – *Terbitan Berkala.* – Sebagian dari edisi November 2013 jurnal *Esprit* dikhususkan tentang ‘Paul Ricoeur, la pensée sans nostalgie’. Dalam edisi ini ditemukan sebuah teks dari Ricoeur, ‘Vers la Grèce antique. De la nostalgie au deuil’. Ada juga tulisan-tulisan dari M. Faessel, F. Hartog, J. Taminiaux, M. Hénaff, P. Judet de la Combe, dan M. Revault d’Allonnes.

Edisi 4-2013 jurnal *Revue Philosophique de la France et de l’Étranger* membahas mengenai ‘De Carnéade à Marion’. Tulisan-tulisan yang masuk ialah dari J.R. Maia Neto, M. Groult, J. Dolbeault, dan I. Thomas-Fogiel.

Sementara itu, edisi 13/2013 jurnal *Philosophie antique* mengambil tema 'Analogie et connaissance'. Artikel yang dimuat ialah dari A. Bollack, L. Iribarren, M.M. Sassi, O. Primavesi, C. Louguet, dan S. Delcomminette.

Nekrologi. – Henri Maldiney meninggal dunia pada 6 Desember 2013 dalam umur 101 tahun. Ia lahir pada 1912 di Meursault (Bourgogne) dan studi di Lyon lalu juga di École Normale Supérieure. Selama Perang Dunia II ia menjadi tawanan perang di Jerman. Setelah perang ia beberapa waktu menjadi guru besar di Gent dan kemudian di Lyon. Ia mengembangkan sebuah fenomenologi yang berbeda sekali, yang sangat dipengaruhi oleh psikiatri yang sangat berorientasi filosofis, antara lain psikiatri fenomenologis Binswanger dan analisis Schick dari Szondi. Karya-karya pentingnya antara lain *Regard, parole, espace* (1973), *Aîtres de la langue et demeures de la pensée* (1975), *Art et existence* (1985), dan *Penser l'homme et la folie à la lumière de l'analyse existentielle et de l'analyse du destin* (1991).

FINLANDIA – *Kongres.* – Kongres tahunan ke-12 *Nordic Society for Phenomenology* berlangsung pada 24 hingga 26 April 2014 yang lalu. Tema umumnya ialah 'At the Limits of Phenomenology'. Pembicara utamanya ialah H. Jacobs, J. Kotkavirta, C. Romano, Th. Sheehan, dan F. Svenaeus.

CHILE – *Kongres.* – Di Universidad Diego Portales di Santiago de Chili pada 12 hingga 14 Agustus 2014 ini diselenggarakan sebuah kongres internasional dengan membahas tema 'The History of Philosophy as the History of Anti-Aristotelianism'. Pembicaranya ialah J. Arana, F. Bertelloni, W. Connell, S. Manzo, L. Plasencia, M. Saralegui, dan V. Zorrilla. Mereka yang mengharapkan informasi lain tentangnya bisa menghubungi email miguel.saralegui@udp.cl.

BELGIA – *Terbitan Berkala.* – Jurnal *De Uil van Minerva* edisi 3-2013 dikhususkan pada tema 'De Humanities, een bedreigde soort?' ('Humanities, jenis yang terancam?'). Artikel-artikel yang masuk ialah dari J. De Vleminck & A. Froeyman, R. Torfs, K. Schaubroeck, Chr. Lorenz, dan P. Smet.

ARGENTINA – *Kongres.* – Di Buenos Aires pada 19 hingga 21 Mei 2014 yang lalu diselenggarakan Kongres Hegel Jerman-Latin-Amerika yang

pertama. Temanya ialah ‘Metaphysik – Metaphysikkritik – Neubegründung der Erkenntnis. Der Ertrag der Denkbewegung von Kant zu Hegel’. Bahasa kongres ialah Jerman, Inggris, dan Spanyol. Informasi selengkapnya bisa dengan menghubungi H. Ferreiro (email: hferreiro@conicet.gov.ar) atau Th. Hoffmann (email: jasmine.tyler@fernuni-hagen.de).

KRONIK TEOLOGI

Ceramah Edward Schillebeeckx oleh Rowan Williams

(Nijmegen, 13 Desember 2013)

Pada Jumat malam, 13 Desember 2013, untuk kedua kalinya Ceramah Edward Schillebeeckx dua tahunan diselenggarakan. Ceramah yang prestigius ini, yang diorganisasi oleh jurnal *Tijdschrift voor Theologie*, Stichting Edward Schillebeeckx, dan Soeterbeeck Programma, kali ini disampaikan oleh R. Williams, guru besar di Universitas Cambridge, anggota Majelis Tinggi Inggris dan sejak 2002 hingga 2012 uskup agung Gereja Anglikan. Ceramahnya berjudul ‘Religious Language under Pressure’. Di aula yang penuh Radboud Universiteit Nijmegen, rektor B. Kortmann membuka acara itu.

“Beberapa tahun sebelum Edward Schillebeeckx meninggal dunia,” kata Williams, “Saya menulis sebuah surat kepadanya mengatakan: banyak kebisingan di dalam Gereja. Anda telah mengajar saya untuk melihat dan mendengarkan lebih dari kebisingan itu.” Bagaimana orang memperoleh kebiasaan untuk berbicara tentang Allah? Pertanyaan ini menantang Williams. Ia melanjutkan dengan suatu analisis ringkas tentang teologi natural, reaksi-reaksi K. Barth dan pemikir sezamannya, dari Schillebeeckx, dan kartunis Australia M. Leunig, yang menggambarkan Allah sebagai “sebuah sajak dalam satu kata”.

Bicara tentang Allah dimulai saat pemikiran kita sampai pada titik ketika tidak ada pertanyaan yang masuk akal lagi untuk diajukan. Bahasa kita menjadi religius manakala kata-kata itu berada di bawah tekanan: ketika kita harus melepaskan, ketika kita didesak untuk bertanya daripada

memberikan jawaban. Teologi natural, lanjut Williams, adalah suatu panggilan untuk mengungkapkan dengan apa yang sebelumnya sudah kita anggap jelas. Ini adalah suatu latihan dalam tekanan atas kata-kata kita sampai dapat menemukan kerangka yang baru. Karena, semakin lama kita mengobservasi bahasa kita, semakin kuat kita menyadari bahwa ada suatu skala besar akan makna-makna yang mungkin, dan suatu konsepsi sekuler sederhana yang tidak cukup menjelaskan siapa kita sebagai manusia. Kesadaran ini menunjukkan keberadaan suatu bentuk tertentu teologi natural. Bahasa religius benar-benar tidak dimaksudkan untuk menjadi sesuatu yang murni deskriptif, karena keterbukaan yang diperlukan akan menghalanginya.

Semakin bahasa religius kita berada di bawah tekanan, semakin kuat pula kita menyadari bahwa apa yang kita katakan mungkin memang benar, tetapi tidak pernah memadai. Setiap kali saya menunjukkan bahwa sulit untuk bicara tentang Allah, dan tampillah seperti apa Allah itu: sebuah ketidakberakhiran, misteri tak terbatas yang memenuhi setiap hari dalam hidup.

Setelah ceramah dengan dipimpin oleh S. van Erp (RU Nijmegen) dibuka kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Williams menjawab semua pertanyaan dari para partisipan dengan penuh perhatian dan terperinci.

Hari Studi tentang Etika Bonhoeffer

(Groningen, 24 Januari 2014)

Kelompok kerja Bonhoeffer, PTHU Groningen, serta Fakultas Teologi dan Studi Religi Rijks-universiteit Groningen mengorganisasi sebuah hari studi pada 24 Januari 2014 yang lalu tentang peralihan Boenhoeffer ke etika. Di bawah judul 'Voor als het erop aankomt', kira-kira lima puluh orang mengambil bagian dalam ceramah dan lokakarya. Salah satu sumber hari studi ialah buku yang terbit pada 2012 yakni terjemahan pertama bahasa Belanda *Aanzetten voor een ethiek*, dikumpulkan, diterjemahkan, dan diberi pengantar oleh G. den Hertog dan W. Veen dari tulisan Bonhoeffer *Ethiek*.

Acara itu dibuka oleh E. van 't Slot (RUG Groningen, dan ketua

Pokja Bonhoeffer) dengan momen liturgis, berisi bagian-bagian dari tulisan Bonhoeffer sendiri. W. Veen (penerjemah *Aanzetten*) memberikan ceramah pertama tentang munculnya buku *Ethik* Bonhoeffer dan tentang persoalan-persoalan yang muncul selama penerjemahan. Banyaknya manuskrip dan rekonstruksinya memberikan pengantar pada suatu pertimbangan berbagai cara untuk membaca *Ethik*. Data-data tentang rekonstruksi manuskrip itu dikaitkan Veen pada data-data biografis tentang Bonhoeffer, yang memunculkan suatu ringkasan yang detil.

F. de Lange (PTHU Groningen) memberikan ceramah mengenai berbagai cara *Ethik* Bonhoeffer diinterpretasi. Ada interpretasi liberal maupun ortodoks. De Lange menunjukkan bagaimana Bonhoeffer dapat dibaca karena alasan historis, tetapi juga bisa dengan minat tertentu. Ia menyimpulkan dengan pertimbangan akan nilai lebih yang aktual buku itu bagi etika teologis dengan pandangan ke arah teori transhumanistis. Menurut De Lange etika Bonhoeffer adalah suatu etika yang sepenuhnya humanistis.

Peserta tur kaum muda ke Berlin (2013) memperlihatkan sebuah video kesan perjalanan itu yang mengunjungi sejumlah tempat dalam hidup Bonhoeffer. Dibimbing oleh E. van 't Slot mereka tenggelam dalam perjalanan dari karya-karya Bonhoeffer dan merasa sangat tersentuh oleh biografinya. Mereka menyimpulkan dengan suatu ajakan antusias untuk berpartisipasi dalam tur yang diorganisasi pada 2014 ini.

Setelah makan siang untuk pertama kali diperdengarkan sebuah komposisi dari komponis W. van Belle (Sint-Catharinakathedraal, Utrecht) yang dibuat karena permintaan Pokja Bonhoeffer. Pada teks sajak Boenhoeffer *Stationen auf dem Wege zur Freiheit* dituliskan musik untuk bariton, violin, cello, dan piano. Musik itu dimainkan oleh para musisi muda yang berbakat. Van Belle merespon dengan gembira tentang kualitas dan intensitas pagelaran itu.

Acara sore adalah pembahasan tema 'Voor als het erop aankomt' dalam berbagai lokakarya yang mencari aplikasi dari *Ethik*. Diskusi juga dimungkinkan dengan W. Veen dan F. de Lange sehubungan dengan ceramah mereka. B. Luttjeboer (PTHU Groningen) bicara tentang Bonhoeffer di bidang keperawatan. W. Roskam bicara soal *Ethik* dan kaum muda. H. Janssen (Pokja Bonhoeffer) membahas tentang pembacaan Bonhoeffer dengan warga kota.

Simposium tentang Perlawanan atas Kekerasan Berlatar Belakang Agama

(Utrecht, 25 Januari 2014)

Kerk in Actie dalam kerja sama dengan Departemen Filsafat dan Studi Religi Universitas Utrecht pada 25 Januari 2014 menyelenggarakan sebuah simposium tentang metode-metode dan sarana perlawanan atas kekerasan berlatar belakang religius. Dibahas peran yang dapat dilakukan Eropa dan para partner lokal dan internasionalnya untuk mendukung perlawanan kekerasan ideologis yang dimotivasi religius.

R. Bal, semula terkait sebagai dosen di pendidikan imam Hogeschool Inholland, menekankan bahwa peran religi dalam kehidupan sehari-hari di Belanda tidak begitu saja terjadi. Efek kontras dengan generasi migran pertama dengan latar belakang muslim jelas: mereka tetap berakar pada Sunna, arahan praktis untuk hidup sehari-hari. Kaum muda Muslim Belanda di sisi lain mencari suatu interpretasi intelektual Islam. Mereka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan baik di masjid lokal maupun di internet. Mereka mengasingkan diri secara bertahap bukan hanya dari masyarakat di sekitar mereka, tetapi juga dari warisan kultural dan dari keyakinan para orangtua mereka. Menurut Bal kehidupan bersama di Belanda mestinya lebih memperhatikan generasi kedua dan ketiga kaum muda migran untuk mencegah pengasingan.

J. Mbillah, yang berasal dari Ghana dan adalah sekretaris PROCMURA, program pan-Afrika untuk relasi Kristen-Muslim, menekankan peran berbagai identitas yang menjadi tempat bertumbuh kaum muda Afrika: kesukuan, nasional, religius, intra-religius. Keluarga-keluarga mengetahui dari para orangtua keterpisahan dalam hal kesetiaan religius dalam satu keluarga. Loyalitas pada ikatan keluarga seringkali menjadi sentral. Toh bisa terjadi dalam beberapa situasi yang menang adalah identitas religius. Akibatnya di sini bisa terjadi bahwa penganut dipaksa untuk masuk ke lingkungan dan tinggal tersegregasi pada agama tertentu. Mbillah mengusulkan bahwa para penganut baik yang tradisional maupun liberal tetap mengusahakan hak atas keragaman dan hak atas berbagai identitas. Adalah berbahaya untuk mengenakan identitas negatif seperti halnya 'tidak beriman' atau 'sesat'. Dengan begitu kelompok-kelompok akan menjadi terasing. Ini adalah tahap pertama ke arah

segregasi religius. Hidup bersama itu membutuhkan para pemimpin yang adil yang bisa membuat jembatan melintasi batas-batas religius. Pemimpin religius dari berbagai aliran, baik Kristen maupun Muslim, mesti berbicara dan sebaiknya bersama-sama melawan kekerasan dalam nama agama yang mereka anut.

M. Frederiks (UU Utrecht) membahas tentang pencarian akan penyelesaian-penyelesaian kekerasan yang disebabkan alasan agama dan terjadi pada level mikro maupun makro. Sejarah, era kolonial, dan perundingan politik internasional memainkan peranan yang bisa membawa terobosan. Kebersamaan berpegang baik pada identitas diri maupun solidaritas adalah faktor penting untuk mencegah kekerasan yang berlatar belakang agama.

Colloquium Internasional tentang Patristik Yunani dan Latin (Leuven, 6 Februari 2014)

A. Dupont, J. Leemans, M. Lamberigts dari Onderzoekseenheid Geschiedenis van Kerken Theologie dan G. Partoens dari Onderzoeksgroep Latijnse Literatuurstudie di Leuven mengorganisasi sebuah *colloquium* berjudul ‘Quo Vadis, Patrologia?’ pada 6 Februari 2014. Tujuan utama hari studi itu ialah pembentukan gambaran keadaan aktual penelitian patristik dan kerangka penelitian di masa mendatang. Baik patristik Yunani maupun Latin dibahas di sana. Selain itu hari studi ini menawarkan kesempatan luas untuk berkontak antara peneliti junior dan senior.

Sepanjang pagi, yang diarahkan oleh J. Leemans, para peneliti senior yang diundang memberikan suatu introduksi terhadap penelitian mereka. B. Bitton-Askelony (Hebrew University, Yerusalem) bicara soal penerimaan tradisi asketik Yunani di Timur antara abad ke-5 dan ke-8 akan partikularitas spiritualitas Syria, khususnya teologi dan teknik doa individual. Selanjutnya C. Harrison (Durham University, Inggris) menjelaskan teologi Agustinus tentang musik. Musik menurut Harrison menawarkan kemungkinan untuk menggambarkan terjadinya penyelenggaraan Allah dan pengaruhnya pada jiwa manusia. T. de Bruyn (University of Ottawa, Kanada) mengembangkan proyeknya untuk meneliti bentuk kini mantera eksorsime Kristiani dalam hal berfungsinya dalam Gereja Kristen dan konteks sosialnya dahulu.

D. Hunter (University of Kentucky, AS) menyampaikan presentasinya tentang dialog dengan karya R. Gryson mengenai asal muasal kewajiban hidup selibat.

Sesi sore dicadangkan untuk lima peneliti muda dari KU Leuven. Kelompok Peneliti Sejarah Gereja dan Teologi mengajukan tiga peneliti untuk mengambil mimbar. Mahasiswa doktoral M.W. Knotts menyampaikan projek historis-filosofisnya yang mencoba mengaktualisasi teori pengetahuan Agustinus melalui pemikiran hermeneutik H.-G. Gadamer. M. Toca, juga mahasiswa doktoral yang baru mulai, menyampaikan projeknya tentang 32 surat Isidorus dari Pelusium dalam konteks teologis dan sosial abad ke-4 dan ke-5. Peneliti postdoktoral R. Bishop membahas tentang hipotesisnya tentang ‘perubahan afektif’ dalam kristologi Latin akhir zaman Antik, yang menekankan emosi-emosi Kristus dalam arus teologis. Ia menggunakan sebagai ilustrasi karya dari Ambrosius. Dua peneliti dari Kelompok Penelitian Studi Literatur Latin mengarahkan perhatian pada penerimaan pemikiran patristik dalam sumber-sumber yang kemudian. Mahasiswa doktoral N. Demayer saat ini sedang mempersiapkan suatu *editio princeps* komentar Beda Venerabilis atas surat-surat Paulus. Peneliti postdoktoral S. Boodts memberikan gambaran projeknya yang bertujuan membuat suatu edisi kritis pertama dan studi isi komentar Paulus dari abad ke-9.

Manfaat terbesar hari studi ini, seperti juga dikatakan oleh M. Lamberigts dalam kata-kata penutupnya, ialah bahwa presnetasi-presentasi baik dari peneliti junior maupun senior mengungkapkan interdisiplineritas penelitian patristik kini. Rupanya kelihatan juga bahwa tradisi Leuven dalam penelitian patristik, yang melibatkan filologi dan teologi, bergerak ke level yang lebih tinggi.

Simposium tentang ‘Nasib’ Kristianitas dalam Kultur Sekuler (Amsterdam, 11 Februari 2014)

Simposium ini merupakan pertemuan awal program ‘Metamorfoses van het Christendom in de kunsten en de literatuur’, suatu platform penelitian seputar W. van der Merwe (VU Amsterdam), L. ten Kate (UvH Utrecht), dan J. Schrijvers (VU Amsterdam/KU Leuven) yang bertujuan pada dialog antara para seniman, ahli literatur, dan akademisi.

Hari Studi ini dimulai dengan pengantar singkat dari Ten Kate, yang mendefinisikan lebih lanjut pemahaman ‘metamorfose’. Pendefinisian metamorfose terfokus pada pertanyaan apakah metamorfose sebagai perubahan, mesti dilihat sebagai transformasi atau pengembangan, dan seberapa luas perubahan itu kemudian mesti dipahami. Pertanyaan ini juga memunculkan diskusi antara dua pembicara utama hari itu: G. Vanheeswijck (KU Leuven/UA Antwerpen) dan S. Latré (UA Antwerpen). Kedua filsuf ini membawakan tulisan-tulisan mereka dalam buku *Radicale secularisatie? Tien bedendaagse filosofen over religie en moderniteit*.

Vanheeswijck merefleksikan kembali pertanyaan utama simposium: Apakah sekularisasi mesti dipahami sebagai suatu metamorfose daripada suatu mutasi Kristianitas? Ketika suatu metamorfose masih mempostulasikan interaksi antara bentuk lama dan baru, mutasi agak mengandaikan bahwa kaitan antara kedua bentuk itu jadi berubah sama sekali sehingga komunikasi partikular antara keduanya hampir tidak mungkin lagi. Hal ini mungkin berarti bahwa sekularisasi sudah begitu radikal sehingga ide tentang hilangnya Kristianitas (karena misalnya fenomena institusionalisasi) tidak terlalu aneh. Namun dengan C. Taylor, Vanheeswijck memperlihatkan bahwa sekularisasi sebenarnya selalu merupakan fenomena internal Kristiani dan akarnya sudah muncul sebelum zaman modern.

S. Latré mengusulkan pemikiran M. Gauchet. Sementara Taylor cenderung melihat sekularisasi sebagai suatu metamorfose Kristianitas, Gauchet menginterpretasi sekularisasi ini sebagai suatu mutasi: beberapa perkara Kristianitas bergerak menghilang melalui sekularisasi dan Kristianitas karena dimensi inheren ‘penduniawiannya’ membuat dirinya sendiri kurang berguna. Gauchet di sini adalah seorang inspirator J.-L. Nancy, yang pemikirannya menjadi basis bagi program/platform penelitian ‘Metamorfoses’.

Simposium tentang Apokalips dalam Seni

(Amsterdam, 21 Maret 2014)

Di Protestantse Theologische Universiteit Amsterdam pada 21 Maret tahun ini diadakan simposium mengenai seni dan religi, diorganisasi oleh kelompok guru besar *Figura Divina*. Kelompok ini biasa

menyelenggarakan simposia dan publikasi-publikasi seputar teologi dan estetika. M. Poorthuis (TIU Tilburg) bicara tentang apokaliptik Yahudi sebagai filsafat politik dan membuat perbedaan antara 'humanview' dan 'worldview' positif keyakinan berkelanjutan di satu sisi dan 'teori pemiskinan' (*Verelendungstheorie*) di sisi lain, yang menyatakan bahwa penderitaan hanya akan bertambah besar dan hanya oleh suatu penebusan radikal diselesaikan. Konklusinya ialah bahwa penebusan tidak datang secara otomatis, tetapi mengharapkan suatu transformasi radikal, sebagaimana kelahiran juga selalu didahului dengan nyeri persalinan. Dengan contoh musikal ia memperlihatkan bagaimana musik mengartikulasikan berbagai bentuk apokaliptika.

S. de Bleekere (UH Hasselt) menggeluti tema tersebut dengan film *Melancholia*, sebuah film dari trilogi L. von Trier. Ia memperlihatkan bagaimana dengan bantuan tema gender dikemukakan suatu apokaliptik kultur dalam term-term melankoli, depresi, dan kekerasan. Konklusinya ialah bahwa film ini tidak menampilkan dunia nilai Injil, dan penghiburan sebagai tema pun tidak muncul.

M. Barnard (PTHU Amsterdam/VU Amsterdam) memberikan sketsa singkat karya seniman M. Mulders, yakni tentang unsur-unsur bentuk yang diwujudkan dalam karya 'kaca-jendela'nya *Het laatste oordeel*. Mulders di sini melalui komposisi warna dan tematik karyanya nampak sangat 'mild' terhadap tema apokalips.

F. Bosman (TIU Tilburg) memperlihatkan bagaimana postapokalips mengemuka dalam *games* komputer *Half-life 2* (2004), *Bioshock* (2007), dan *Mass effect* (2007). Ini bukan perkara akhir absolut kemanusiaan, sebab selalu dimungkinkan kembali perkembangan (baru). Toh konteksnya masih seputar kebencian kepada manusia dan manusia sendiri mendatangkan kembali bencana dalam hidupnya. Allah sudah mati, atau setidaknya dilupakan, sebagaimana tampilan-tampilan visual *games* itu menunjukkan.

Seniman M. Bolink (Amsterdam) mencoba melalui karya-karya seninya memberi tempat baru pada benda-benda atau menggantungkannya bersama di tempat lain: 'dilemparkan kembali pada keberadaanmu, engkau memandang benda-benda secara berbeda dan saya mencoba melihat bagaimana engkau di masa depan dapat melakukannya dengan lebih baik.'

J. Goud (UU Utrecht) dan J. Goedegebuure (UL Leiden) mengambil gambaran-gambaran apokaliptik dari literatur Belanda abad

ke-20. Tema-tema seperti harapan dan keputusasaan, bencana, kegelapan, dan kembalinya segala sesuatu kepada Allah mengemuka. Goud membahas peran ‘buku pelajaran’ sebagai genre religius, yakni dalam literatur seputar kedua perang dunia.

November 2014 nanti diharapkan terbit bundel *Apocalyps: Ondergang als loutering?* Bundel ini akan menjadi yang pertama dalam suatu seri tiga buku terbitan *Figura Divina*, tentang seni dan religi. Bagian ke-2 (tentang erotika) dan bagian ke-3 (tentang taman) akan muncul pada 2015 dan 2016.